



KEGIATAN BELAJAR 1

PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Menganalisis perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik

SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Menelaah definisi perkembangan fisik dan psikomotorik.
2. Menguraikan karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik.
3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik.
4. Menganalisis generasi milenial dalam pembelajaran.

URAIAN MATERI


A. Pengertian Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan).

Cermati video berikut

<https://www.youtube.com/watch?v=eB3cMV70qSw> (menit ke 0:41 - 4.49)

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu, yang meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, dan hormon), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan



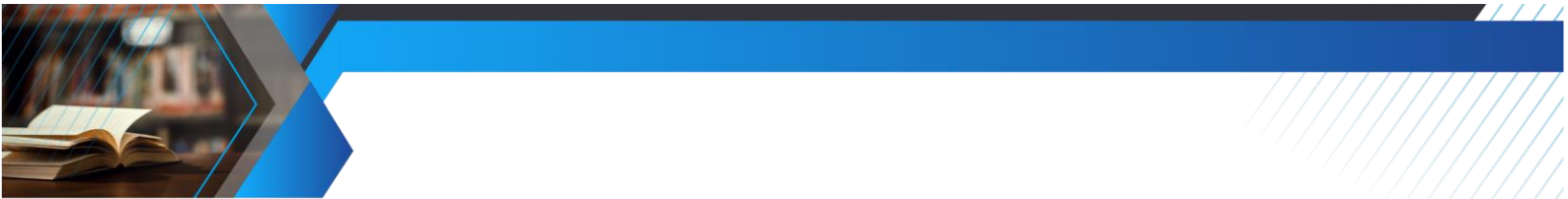
motorik dan perkembangan seksual), disertai perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

Kuhlen dan Thomphson (Hurlock, 2012) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan. Pencapaian kemampuan tersebut mengarah pada pembentukan keterampilan.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya; (2) Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Pada perkembangan peserta didik, perkembangan fisik-motorik memegang peran yang sangat penting sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Selain itu mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial, dan emosi. Bukankah selama ini kita kenal pribahasa "*Akal yang*



sehat terdapat dalam fisik yang sehat”. Bagi peserta didik yang usia remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal secara langsung mampu mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan pengaruhnya secara tidak langsung, berupa berpengaruh terhadap cara pandang atau penyesuaian diri anak tersebut terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

B. Karakteristik Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

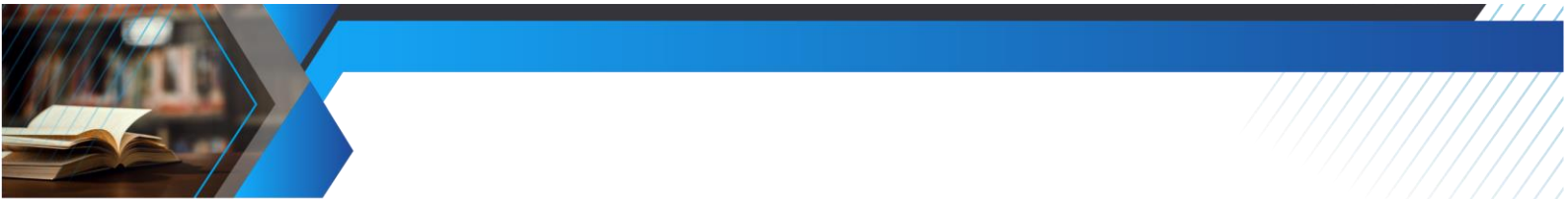
Secara umum, terdapat perbedaan antara gambaran perubahan-perubahan fisik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan (Artaria, 2010; Ridlwan, 2019). Pada anak perempuan berupa pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, menstruasi atau haid, dan tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sementara pada anak laki-laki berupa pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi, bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah, tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu di dada.

Selain perbedaan pada jenis kelamin, setiap fase perkembangan juga memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda mulai dari bayi sampai dewasa. Berikut ini karakteristik perkembangan fisik peserta didik berdasarkan rentang usia:

1. Karakteristik perkembangan fisik pada masa kanak-kanak 0-5 tahun

Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil ditandai dengan mulai mampu melakukan bermacam-macam gerakan dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat,



berjingkrak, melempar, menangkap, yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih besar sebagai akibat pertumbuhan jaringan otot lebih besar. Selain itu perkembangan juga ditandai dengan pertumbuhan panjang kaki dan tangan secara proporsional. Perkembangan fisik pada masa anak juga ditandai dengan koordinasi gerak dan keseimbangan berkembang dengan baik (Rahman, 2009: 50).

2. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak usia 5-11 tahun

Perkembangan waktu reaksi lebih lambat dibanding masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif tidak stabil dan mudah sakit, rentan dan daya tahan kurang (Istiqomah, 2019).

3. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh bertambah, anak laki-laki cenderung aktifitas yang ada kontak fisik seperti berkelahi dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik. Dari segi psikologi anak wanita lebih maju satu tahun dari lelaki.

4. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak Usia 10-11 tahun

Kekuatan anak laki laki lebih kuat dari wanita, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Wanita mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun). Lelaki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual.

5. Karakteristik perkembangan fisik pada masa remaja

Pada masa remaja perkembangan fisik yang paling menonjol terdapat pada perkembangan, kekuatan, ketahanan, dan organ seksual. Karakteristik perkembangan fisik pada masa remaja ditandai dengan pertumbuhan berat dan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan tanda-tanda seksual primer (kelenjar-kelenjar dan alat-alat kelamin) maupun tanda-tanda seksual sekunder (tumbuh payudara, haid, kumis, mimpi basah, dan lainnya), timbulnya hasrat seksual yang tinggi (masa pubertas).

6. Karakteristik perkembangan fisik pada masa dewasa

Kemampuan fisik pada masa dewasa pada setiap individu menjadi sangat bervariasi seiring dengan pertumbuhan fisik. Laki-laki cenderung lebih baik kemampuan fisiknya dan gerakannya lebih terampil. Pertumbuhan ukuran tubuh yang proporsional memberikan kemampuan fisik yang kuat. Pada masa dewasa pertumbuhan mencapai titik maksimal. Pada masa ini pertumbuhan fisik mulai terhenti sehingga hasil dari pertumbuhan ini menentukan kemampuan fisik.

Sama halnya dengan perkembangan fisik, karakteristik perkembangan psikomotorik juga mengalami perbedaan tiap tahun atau fase perkembangan (Hidayat dan Nur, 2018). Adapun karakteristik perkembangan psikomotorik peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 3 tahun

Tidak dapat berhenti dan berputar secara tiba-tiba atau secara cepat, dapat melompat 15-24 inchi, dapat menaiki tangga tanpa bantuan, dengan berganti kaki, dapat berjingkrak.

2. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 4 tahun

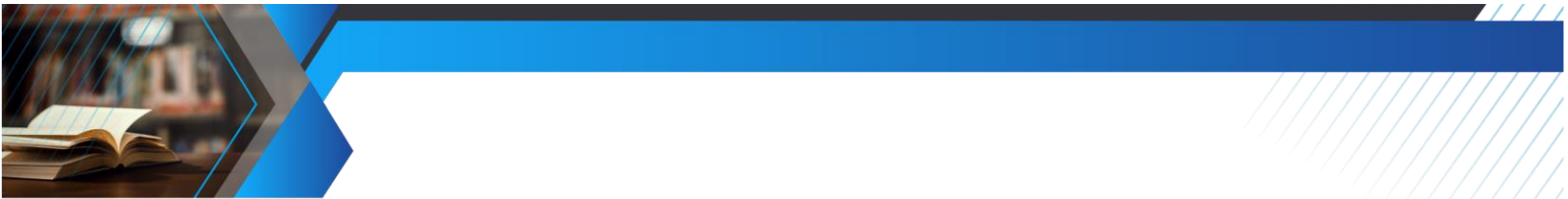
Lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar, dapat melompat 24-33 inchi, dapat menuruni tangga, dengan berganti kaki, dengan bantuan, dapat melakukan jingkrak 4 sampai 6 langkah dengan satu kaki.

3. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 5 tahun

Dapat melakukan gerakan start, berputar, atau berhenti secara efektif, dapat melompat 28-36 inchi, dapat menuruni tangga tanpa bantuan, berganti kaki, dapat melakukan jingkrak dengan sangat mudah.

4. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 6-12 tahun

Pada masa anak perkembangan keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: (1) Keterampilan menolong diri sendiri; Anak



dapat makan, mandi, berpakaian sendiri dan lebih mandiri, (2) Keterampilan menolong orang lain; Keterampilan berkaitan dengan orang lain, seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu, (3) Keterampilan sekolah; mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, dan bernyanyi, (4) Keterampilan bermain; anak belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang.

5. Karakteristik Perkembangan Psikomotorik pada Remaja

Keterampilan psikomotorik berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi. Pada masa ini, laki-laki mengalami perkembangan psikomotorik yang lebih pesat dibanding perempuan. Kemampuan psikomotorik laki laki cenderung terus meningkat dalam hal kekuatan, kelincahan, dan daya tahan. Secara umum, perkembangan psikomotorik pada perempuan terhenti setelah mengalami menstruasi. Oleh karena itu, kemampuan psikomotorik laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

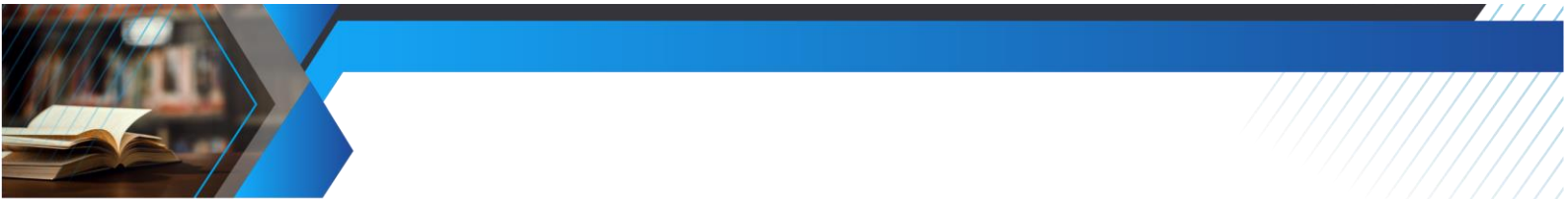
6. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa dewasa

Pada usia dewasa keterampilan dalam hal tertentu masih dapat ditingkatkan. Puncak dari perkembangan psikomotorik terjadi pada masa ini. Latihan merupakan hal penentu dalam perkembangan psikomotorik. Melalui latihan yang teratur dan terprogram, keterampilan yang maksimal akan dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Karakteristik perkembangan psikomotorik ditandai dengan peningkatan keterampilan dalam bidang tertentu. Semua sistem gerak dan koordinasi dapat berjalan dengan baik.

C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

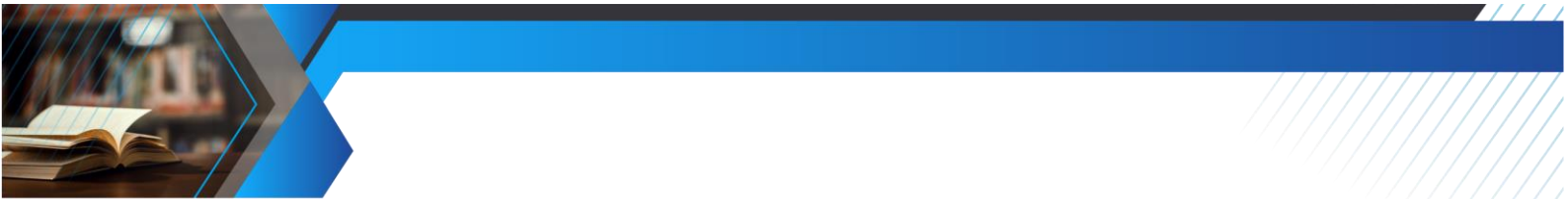
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik (Samio, 2018: 36-37), yaitu:

1. Keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan.
2. Gizi, contohnya peserta didik yang memperoleh gizi yang cukup biasanya



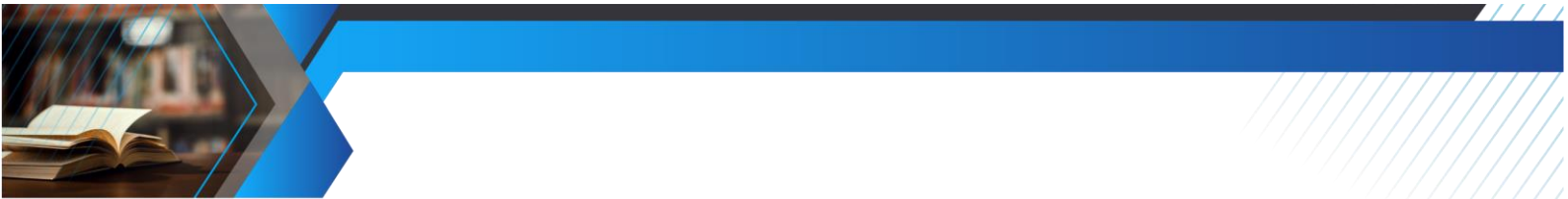
akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan asupan gizi.

3. Gangguan emosional, contohnya peserta didik yang terlalu sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan, dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan kelenjar pituitari.
4. Jenis kelamin, contohnya peserta didik laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada peserta didik perempuan.
5. Status sosial ekonomi, contohnya peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung lebih kecil daripada anak yang berasal dari keluarga yang status sosial-ekonominya tinggi.
6. Kesehatan, contohnya peserta didik yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit.
7. Pengaruh bentuk tubuh bangun/bentuk tubuh, apakah mesomorf, ektomorf, atau endomorf, akan mempengaruhi besar kecilnya tubuh peserta didik.
8. Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf (*nervous system*). Pertumbuhan syaraf dan perkembangan kemampuan peserta didik membuat intelegensi (kecerdasan) meningkat dan mendorong timbulnya pola-pola tingkah laku baru. Semakin baik perkembangan kemampuan sistem sistem syaraf peserta didik, akan semakin baik dan beraneka ragam pula pola-pola tingkah laku yang dimilikinya. Namun uniknya, berbeda dengan organ tubuh lainnya, organ sistem syaraf apabila rusak tak dapat diganti atau tumbuh lagi.
9. Pertumbuhan otot-otot. Peningkatan tonus (tegangan otot) peserta didik dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya. Perubahan ini tampak sangat jelas pada peserta didik yang sehat dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya keterlibatannya dalam permainan yang bermacam-macam atau dalam membuat kerajinan tangan yang semakin meningkat kualitas dan



kuantitasnya dari masa ke masa. Peningkatan dan pengembangan keterampilan peserta didik tersebut bergantung pada kualitas pusat sistem syaraf dalam otaknya.

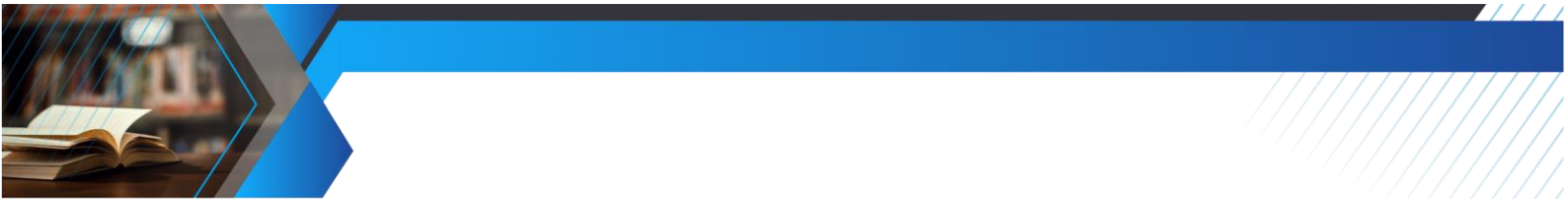
10. Perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin (*endocrine glands*). Berubahnya fungsi kelenjar-kelenjar endokrin seperti adrenal (kelenjar endokrin yang meliputi bagian atas ginjal dan memproduksi bermacam-macam hormon termasuk hormon seks), dan kelenjar pituitary (kelenjar di bawah bagian otak yang memproduksi dan mengatur berbagai hormon termasuk hormon pengembang indung telur dan sperma), juga menimbulkan pola-pola baru tingkah laku peserta didik ketika menginjak remaja. Perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin akan mengakibatkan berubahnya pola sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap lawan jenisnya. Perubahan ini dapat berupa seringnya melakukan kerja sama dalam belajar atau berolahraga, berubahnya gaya dandanan atau penampilan, dan lain lain. Perubahan pola perilaku yang bermaksud menarik perhatian lawan jenis. Dalam hal ini, orangtua dan guru bersikap antisipatif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang tidak dikehendaki demi kelangsungan perkembangan para peserta didik remaja yang menjadi tanggung jawabnya.
11. Perubahan struktur jasmani. Semakin meningkat usia peserta didik akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh pada umumnya. Perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skills anak. Pengaruh perubahan fisik peserta didik juga tampak pada sikap dan perilakunya terhadap orang lain, karena perubahan fisik itu sendiri merupakan konsep diri (*self-concept*) peserta didik tersebut. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perkembangan fisik peserta didik lebih memiliki signifikansi daripada usia kronologisnya sendiri. Timbulnya kesadaran peserta didik yang berbadan terlalu besar dan tinggi atau terlalu



kecil dan rendah jika dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya mungkin sekali akan memengaruhi pola sikap dan perilakunya baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap dan perilaku yang berbeda ini bersumber dari positif atau negatifnya konsep diri yang dimiliki.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik (Samio, 2018: 36-17) adalah sebagai berikut:

1. Faktor pola asuh orang tua. Contohnya pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan psikomotorik. Saat orang tua menerapkan pola asuh terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif apalagi setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat. Apabila orang tua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak, kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.
2. Gen dari orang tua. Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka perkembangan psikomotorik peserta didik akan lancar, begitu pun sebaliknya.
3. Pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan ini biasa berasal dari keluarga, sekolah maupun lingkungan bermain.
4. Interior ruang belajar. Menjelaskan bahwa kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya.




Perkembangan fisik dan psikomotorik yang bagus menjadi harapan kita bersama. Bukan hanya peserta didik yang ditekankan bagus perkembangan fisik dan psikomotorik mereka namun juga guru sendiri tidak boleh lalai menjaga kebugaran dan kesehatannya. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (Arif, 2002), tujuan pendidikan Islam dibangun atas tiga komponen dasar manusia, yaitu: tubuh, ruh dan akal yang masing-masing harus dijaga. Rasulullah saw bersabda: *“orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang mukmin yang lemah”* (HR. Imam Muslim).

D. Implikasi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik dalam Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengotimalkan perkembangan fisik dan psikomotoriknya (Sugiartini, 2014; Khulusinniyah, 2019). Begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran sehingga muncul kesepakatan bahwa guru adalah pahlawan bangsa (Rusmin, 2019; Rapi, 2012). Letak masa depan bangsa berada di tangan guru. Guru juga sebagai penyampai kebenaran dan pengetahuan yang bersifat ilahiyah. Berdakwah dalam model pendidikan formal. Selain itu, juga sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik (Siahaan, 2006).


Bahkan dalam beberapa hadis disebutkan *“jadilah engkau seorang guru atau pelajar atau pendengar atau pecinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga kamu rusak”*. Orang yang kelima yang dimaksud yaitu, tidak jadi guru, murid, pendengar, juga tidak menjadi pecinta ilmu. Dalam Hadist nabi yang lain *“Bukan ummatku barang siapa yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, tidak kasih pada orang yang lebih muda, dan tidak menunaikan hak guru-guru”*. (H.R. Ahmad). Rasulullah juga bersabda *“Belajarlah ilmu, belajarlah ilmu untuk ilmu dan tunduk dan patuhlah pada orang yang kamu belajar ilmu dari mereka”* (H.R. At-Tabrani)



Jawaban tentang pertanyaan karakter *yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang guru?* Tentunya berbeda-beda tiap orang. Namun ada beberapa karakter yang sudah menjadi rumusan kompetensi yang harus di miliki profesi guru. Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik (Nurajijah, 2018), kompetensi kepribadian (Nimah, 2014; Maarif, 2017), kompetensi sosial (Endang, 2017), dan kompetensi profesional (Susanti, 2021) yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dengan memahami karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik, maka guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikomotorik peserta didik, dengan cara:

1. Guru lebih memahami dan menghargai perbedaan individual anak, khususnya karakteristik fisik. Misalnya anak yang tinggi dan pendek, gemuk dan kurus, dll semua harus mendapat tempat yang benar di dalam hati guru dan mendapat perlakuan yang sama.
2. Orang tua dan peserta didik harus selalu diingatkan tentang pentingnya makanan bergizi untuk pertumbuhan fisik peserta didik, khususnya makanan empat sehat lima sempurna. Bukan makanan yang dibeli siap saji.
3. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dan yang bisa secara langsung menstimulasi fisik dan psikomotorik anak, misalnya media empat dimensi.
4. Guru harusnya lebih banyak memberikan stimulasi supaya mempercepat kematangan perkembangan psikomotorik peserta didik, misalnya pemberian layanan pengajaran dan bimbingan.
5. Guru mendorong siswa menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan. Misalnya untuk tumbuh menjadi lebih dewasa, anak remaja harus aktif mencari lingkungan dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan naturalnya, dan guru mengambil posisi kunci



untuk menolong mereka menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat mereka.

6. Lingkungan pendidikan harus menyediakan ruang untuk bermain bagi peserta didik. Dengan bermain, mereka mempelajari segala hal dan yang terpenting mampu melatih fisik dan psikomotorik mereka. Hal itu juga bisa meminimalisir mereka menggunakan permainan yang menggunakan handphone yang justru berbahaya bagi perkembangan fisik dan psikomotorik mereka.

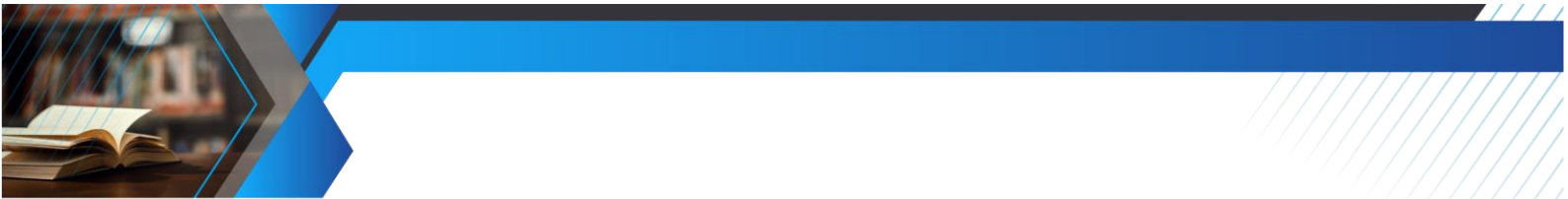
Untuk perkembangan fisik dan psikomotorik ini, stimulasi anak dapat menggunakan permainan yang melibatkan gerakan fisik dan psikomotorik. Alasannya karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dan hak dasar anak yang wajib dipenuhi oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk wajib dipenuhi oleh guru. Apabila kesempatan anak untuk bermain hilang atau berkurang maka akan hilang atau berkurang pulalah kesempatan anak untuk belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan. Permainan yang sebaiknya digunakan berupa permainan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh agar otot-otot tumbuh kuat. Anak juga dapat menyalurkan tenaga/energi yang berlebihan sehingga tidak merasa gelisah. Begitu juga supaya perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya bisa optimal. Sangat berbeda ketika peserta didik hanya main game melalui handphone, hanya jari-jarinya yang bergerak sehingga fisik dan psikomotoriknya kurang dapat tumbuh optimal.

E. Contoh Soal HOTS

Tipe Pilihan Ganda Biasa

Perhatikan paragraf di bawah ini!

Untuk perkembangan fisik dan psikomotorik ini, stimulasi anak dapat menggunakan permainan yang melibatkan gerakan fisik dan psikomotorik. Alasannya karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dan hak dasar anak yang wajib dipenuhi oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk wajib



dipenuhi oleh guru. Apabila kesempatan anak untuk bermain hilang atau berkurang maka akan hilang atau berkurang pulalah kesempatan anak untuk belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan. Permainan yang sebaiknya digunakan berupa permainan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh agar otot-otot tumbuh kuat. Anak juga dapat menyalurkan tenaga/energi yang berlebihan sehingga tidak merasa gelisah. Begitu juga supaya perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya bisa optimal. Sangat berbeda ketika peserta didik hanya main game melalui handphone, hanya jari-jarinya yang bergerak sehingga fisik dan psikomotoriknya kurang dapat tumbuh optimal.

Dari cuplikan tersebut, permainan yang baik bagi perkembangan fisik dan psikomotorik anak adalah....

- A. Gerakan kepala
- B. Gerakan jari
- C. Gerakan kaki
- D. Gerakan tangan
- E. Gerakan tubuh

Kunci Jawaban E

F. Tindak Lanjut Belajar

1. Simaklah sumber belajar dalam bentuk video dalam LMS Program PPG. Baca artikel kemudian lakukan analisis berdasarkan isi artikel.
2. Kaitkan isi artikel dengan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajarannya di sekolah/madrasah.
3. Ikuti tes akhir modul dan cermati hasil tesnya. Bila hasil tes akhir modul di bawah standar minimum ketuntasan (70), maka saudara melakukan pembelajaran remedial dengan memperhatikan petunjuk dalam LMS program PPG.